



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Hipotesis Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*)

*Efficiency Market Hypothesis* (EMH) pertama kali dikemukakan oleh seorang pakar keuangan, Eugene Fama (1970) yang mendefinisikan bahwa “EMH sebagai suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia”. Sementara itu, mengacu pada uraian yang dinyatakan Beaver (1989) menjelaskan bahwasannya istilah EMH ini berdasarkan terhadap distribusi informasi yang sebagaimana berikut, “pasar dikatakan efisien terhadap suatu sistem informasi jika dan hanya jika harga-harga sekuritas bertindak seakan-akan setiap orang mengamati sistem informasi tersebut”.

Dari kedua pengertian ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pasar efisien merupakan hipotesis keuangan dimana asumsi informasi yang relevan akan dapat dilihat dari harga sekuritas ketika sekuritas tersebut diperdagangkan. Selain itu, EMH merupakan pola *return* saham cenderung polanya acak (random). EMH ini berlaku ketika para penanam modal melaksanakan tindakan yang tidak rasional dalam semua kegiatan perdagangan dan juga penanaman modal yang dilaksanakannya. Akan tetapi, fakta yang terjadi di pasar, terdapat banyak tindakan yang tidak rasional yang para penanam modal lakukan bahwa secara empiris membuktikan terdapatnya beberapa pola dari ketidakteraturannya dari

pergerakan harga yang dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyimpangan (*market anomalies*).

Pasar umumnya akan efisien, akan tetapi untuk tingkatan tertentu saja, dengan demikian Fama (1970) mengungkapkan berbagai bentuk dari pasar efisien yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, di antaranya ialah sebagaimana di bawah ini:

a. Pasar efisien dalam bentuk lemah (*weak form of EMH*)

Suatu pasar dapat dinyatakan efisien yang berbentuk lemah jika harga sekuritas yang terbentuk ini merefleksikan informasi untuk data historis di masa lampau, dengan kata lain bahwa para penanam modal tidak dapat mendapatkan *return* abnormal dengan mempergunakan informasi historikal yang ada ini.

b. Pasar efisien dalam bentuk semi kuat (*semi strong form of EMH*),

Suatu pasar dapat dinyatakan efisien yang berbentuk semi kuat jika harga dari sekuritas yang terbentuk ini mampu merefleksikan keseluruhan informasi historis di masa lampainya dan juga tersedianya informasi publik yang relevan. Dengan demikian, para penanam modal tidak dapat mendapatkan *return* abnormal dengan mempergunakan informasi yang dibentuk berlandaskan pada informasi yang ada di publik.

c. Pasar efisien dalam bentuk kuat (*strong form of EMH*)

Keadaan dari pasar efisien yang berbentuk kuat ini didefinisikan dengan keadaan pasar yang sangat ideal, dalam hal ini berarti bahwa para penanam modal dan juga semua para pelaku pasar nantinya

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



**KWIK KIAN GIE**  
SCHOOL OF BUSINESS

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak dapat mendapatkan *return* abnormal yang berlandaskan pada informasi historis yang tersedia, informasi privat dan juga informasi publik. Dalam hal ini, Fama menjelaskan bahwa konsep dari EMH ini menyebutkan bahwa harga sekuritas yang terbentuk atau tercipta ini dapat mendeskripsikan keseluruhan informasi yang relevan (*stock prices reflect all available information*).

Terdapat beberapa asumsi tertentu yang harus terbentuk supaya kondisi pasar efisien ini dapat tercapai, di antaranya ialah sebagaimana di bawah ini:

- a. Ada banyak penanam modal yang rasional dan berupaya untuk mengoptimalkan profitnya
- b. Para penanam modal ini ialah pengambil harga (*price taker*), dengan demikian tindakan yang dilaksanakan satu penanam modal ini nantinya tidak akan dapat memberi pengaruh untuk harga sekuritas.
- c. Semua pelaku pasar mendapatkan informasi pada waktu yang sama serta tanpa harus mengeluarkan biaya.
- d. Informasi yang ada ini sifatnya tidak dapat diprediksi atau acak
- e. Penanam modal memberikan reaksi yang cepat atas berbagai informasi yang baru, dengan demikian harga sekuritas ini nantinya akan mengalami perubahan berdasarkan pada perubahan nilai yang sebenarnya atas konsekuensi adanya informasi ini.

Dasar EMH ini ialah apabila informasi yang tersedia tidak terhambat serta dapat mencerminkan harga saham di pasar, dengan demikian harga

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

saham ini nantinya akan dapat merefleksikan informasi yang ada dan juga berita di masa depan dan tidak memiliki keterkaitan hubungan dengan harga saham sekarang ini. Inti dari EMH adalah jika informasi tidak terhambat dan tercermin dalam harga saham di pasar, maka harga saham esok hari akan mencerminkan informasi dan berita esok hari dan tidak berhubungan (independen) dengan harga saham hari ini. Implikasi dari teori EMH adalah tidak ada seorang investor pun yang dapat memperoleh imbal hasil yang abnormal (*abnormal return*) kecuali terdapat gap antara informasi yang ada dan efisiensi di pasar saham. Apabila suatu pasar ini tidak efisien, dengan demikian mekanisme harga yang tersedia tidak dapat menjamin alokasi modal yang efisien yang dapat memberikan dampak buruk pada ekonomi secara agregatnya (Hamid dan Akash, 2010 dalam Rahman dan Ervina (2018).

Implikasi atas pasar modal efisien ini dapat dipersepsikan atas dua sisi yang tidak sama, yakni untuk para penanam modal yang percaya bahwasannya nantinya akan terdapat pasar efisien dan juga para penanam modal yang tidak mempercayai terdapatnya pasar efisien. Untuk para penanam modal yang mempercayai bahwa pasar ini ada dalam keadaan yang tidak efisien, dengan demikian para penanam modal tersebut dapat mengimplementasikan strategi perdagangan aktif (dengan mempergunakan analisis fundamental dan juga teknikal). Sementara itu, untuk para penanam modal yang mempercayai bahwa pasar ada dalam keadaan yang efisien, mereka memiliki kecenderungan akan mengimplementasikan strategi

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perdagangan pasif, yang dilaksanakan dengan cara membentuk portofolio yang dapat mereplikasikan indeks pasar.

## 2. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali disampaikan oleh Spence pada tahun 1973 yang berkaitan dengan asimetri informasi yang menjelaskan bagaimana dimana pihak pengirim menyediakan sinyal ataupun isyarat yang berbentuk dengan informasi yang merefleksikan keadaan perusahaan yang nantinya akan dapat memberikan manfaat untuk para pihak penerimanya (investor). Informasi perusahaan adalah suatu unsur yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan dan prospek perusahaan dimasa sekarang maupun di masa depan sehingga diharapkan informasi perusahaan yang dibagikan kepada investor lengkap, relevan dan juga akurat sehingga dapat digunakan oleh para investor sebagai penentu dalam pengambilan keputusan. Contoh informasi perusahaan yang dibagikan kepada para investor adalah laporan tahunan yang berisi informasi laporan keuangan, informasi akuntansi dan juga informasi non akuntansi. Selain itu, peningkatan dan pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat contohnya ukuran perusahaan dimana semakin besar ukuran perusahaan semakin baik pula pengelolaan perusahaan tersebut terhadap dana investasi.

Dari sisi keuangan pun, apabila pengeluaran modal dapat mengoptimalkan arus kas perusahaan maka pertumbuhan kinerja perusahaan akan juga meningkat hal tersebut sesuai dengan *signalling*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

*theory* dimana keputusan dalam berinvestasi dapat memberikan sinyal yang positif bagi para investor. Dalam arti lain, terdapat informasi yang diumumkan, bahwa para pelaku pasar menganalisis dan juga menginterpretasikan informasi ini terlebih dahulu sebagai sinyal yang buruk ataupun sinyal yang baik. Apabila pengumuman dari informasi ini dinyatakan sebagai suatu sinyal yang baik, dengan demikian para penanam modal nantinya akan memiliki ketertarikan untuk melaksanakan perdagangan saham.

### 3. Pengertian Kinerja Keuangan

Mengacu pada uraian yang dinyatakan Isna dan Ayu (2015:78) menjelaskan bahwa kinerja keuangan ini didefinisikan sebagai satu dari berbagai permasalahan yang mendesak untuk dilaksanakan pengkajian di dalam suatu organisasi untuk sektor publik, yang mencakup juga pemerintahan, sejak diimplementasikannya penganggaran yang berbasis kinerja, seluruh pemerintah diminta agar dapat menghasilkan atau memberikan kinerja keuangan pemerintah dengan baik supaya dapat memperhatikan beberapa hal tertentu, di antaranya ialah ekonomi, efektivitas dan juga efisiensinya. Maka, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ini didefinisikan dengan kapasitas atau kemampuan perusahaan dalam mengendalikan dan juga mengelola sumber daya yang ada.

Kinerja keuangan ini ialah sebagai refleksi atas gambaran untuk pencapaian kesuksesan perusahaan, dalam hal ini dapat didefinisikan dengan hasil yang sudah didapatkan atau dicapai atas beberapa kegiatan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang sudah dilaksanakannya. Kinerja keuangan ini dapat ditinjau berlandaskan pada laporan keuangan yang pihak manajemen sajikan yang memberikan arti tertentu ketika dilaksanakan penganalisisan untuk pelaksanaan kinerja yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan pada hasil analisis ini akan dapat dipahami bahwa tingkatan dari kesehatan perusahaan serta dapat mengetahui kelebihan dataupun kelemahan perusahaan tersebut, dengan demikian para pihak yang memiliki kepentingan tertentu akan dapat menggunakan atau memanfaatkannya sebagai bahan dalam mengambil keputusan.

Menurut Munawir (2014:31) menjelaskan bahwasannya pengukuran kinerja keuangan ini diperlukan untuk :

a. Mengetahui tingkat likuiditas.

Likuiditas ini memperlihatkan kemampuan atau kapasitas perusahaan dalam memenuhi atau melaksanakan penulisan untuk kewajiban keuangan yang wajib untuk ditunaikan ketika ditagih.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas.

Solvabilitas ini memperlihatkan kemampuan atau kapasitas perusahaan dalam memenuhi atau menjalankan kewajiban keuangan jika perusahaan tersebut dilaksanakan likuidasi, baik itu untuk keuangan yang berjangka panjang ataupun yang berjangka pendek.

c. Mengetahui tingkat rentabilitas.

Rentabilitas atau profitabilitas ini memperlihatkan kemampuan atau kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan laba untuk periode waktu yang tertentu.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Mengetahui tingkat stabilitas.

Stabilitas ini memperlihatkan kemampuan atau kapasitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya secara stabil, dalam hal ini dilaksanakan pengukuran dengan cara mempertimbangkan kemampuan atau kapasitas perusahaan dalam membayar beberapa utangnya dengan tepat waktu.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis fundamental dan analisis ekonomi. Analisis fundamental dapat dilihat dengan adanya rasio keuangan. Kinerja keuangan ini dapat dilaksanakan penilaian dengan menggunakan beberapa alat analisis. Mengacu pada tekniknya, analisis keuangan ini dapat dibedakan ke dalam beberapa analisis, sebagaimana di bawah ini (Jumingan, 2006:242):

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan ini didefinisikan sebagai teknik analisis yang dilaksanakan dengan cara mengkomparasikan atau membandingkan antara laporan keuangan lebih dari dua periode dengan cara memperlihatkan perubahan, baik itu perubahan yang berbentuk persentase (relatif) dan juga perubahan jumlahnya (absolut).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi) ini didefinisikan sebagai teknik analisis yang dimaksudkan agar dapat mengetahui kecenderungan atau tendensi kondisi keuangan, apakah ini memperlihatkan terdapatnya penurunan ataupun kenaikan.
- c. Analisis Persentase per-komponen (*common size*) ini didefinisikan dengan teknik analisis yang berguna untuk mengetahui persentasi dari

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



investasi untuk tiap aktiva pada total atau keseluruhan aktiva ataupun utangnya.

- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja ini didefinisikan sebagai suatu teknik analisis yang dimaksudkan agar dapat mengetahui besaran dari sumber daya dan juga penggunaan dari modal kerja dengan melalui dua periode waktu yang dikomparasikannya tersebut.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas ini didefinisikan sebagai teknik analisis yang berguna untuk mengetahui keadaan kas dan juga sebab dari berlangsungnya perubahan kas untuk periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan ini didefinisikan sebagai suatu teknik analisis keuangan yang berguna untuk dapat mengetahui keterkaitan hubungan antara satu pos tertentu yang berbentuk laporan laba rugi ataupun neraca, baik itu secara parsial ataupun parsial.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor ini didefinisikan sebagai teknik analisis yang berguna untuk mengetahui kondisi dari keuntungan laba dan juga sebab-sebab adanya perubahan keuntungan laba.
- h. Analisis Break Even ini didefinisikan sebagai teknik analisis yang berguna untuk memahami tingkatan penjualan yang wajib untuk terpenuhi supaya perusahaan tersebut tidak rugi.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan metode analisis rasio keuangan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mempermudah penganalisa (analisis) memahami kondisi keuangan perusahaan. Dengan melihat angka-angka apa adanya

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang tercantum pada neraca dan laba rugi, sering sulit untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan.

#### 4. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan ini didefinisikan sebagai aktivitas yang mengkomparsikan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan, yang dilaksanakan dengan cara membagi satu angka tertentu dengan angka yang lainnya (Kasmir 2010:93). Perbandingan ini dapat dilaksanakan dengan melibatkan antara satu komponen tertentu dengan komponen yang lainnya di dalam laporan keuangan. Dengan melalui metode analisis ini, rasio ini nantinya akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran terhadap baik ataupun buruk dari posisi ataupun keadaan keuangan perusahaan. Dengan rasio keuangan ini juga dapat memudahkan perusahaan dalam mengidentifikasi untuk kelemahan dan juga kekuatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini terdirikan atas:

##### a. Rasio Likuiditas

Merujuk pada uraian pernyataan yang dikemukakan oleh Salmia (2019) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini adalah tujuan dari hasil rasio likuiditas menurut Hery (2015:177) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
7. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
9. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Jenis – jenis rasio likuiditas Menurut Syamsuddin (2016:58) :

1. *Quick ratio* / Rasio cepat

*Quick ratio* adalah salah satu dari jenis rasio dalam likuiditas yang di mana aset lancar yang sedikit bisa dibilang aset tersebut tidak likuid yang kemungkinan menjadi sumber kerugian.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Investasi}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

2. *Cash ratio* / Rasio Kas

*Cash ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas / Setara Kas}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

### 3. *Current Ratio* / Rasio Lancar

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Pada penelitian ini mengenai likuiditas ini akan mengacu pada perhitungan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

*Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas sehingga bisa dikatakan pula *current ratio* digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan-labaan perusahaan.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## b. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Kasmir (2016) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2013) menyatakan bahwa apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat penghasilan (return) pada saat perekonomian tinggi.

Bagi perusahaan sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Artinya, semakin kecil porsi utang terhadap modal, semakin aman. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam pengolahan aset yang dimiliki. Perputaran aset yang cepat dalam kurun waktu tertentu merupakan sinyal positif bagi pasar. Hal ini menjadi ceriman dari perusahaan dalam pengolahan aset. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat penghasilan (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Jenis-jenis rasio solvabilitas menurut Hidayat (2018):

#### 1. *Debt Ratio* / Rasio Utang

*Debt ratio* (rasio utang) merupakan jenis rasio yang digunakan untuk mengevaluasi besaran perusahaan sesuai jumlah utang untuk dapat membiayai aset. Dengan rasio ini, jumlah keseluruhan aset dan uang diperbandingkan. Rasio ini pun mampu menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh pinjaman baru yang berjaminan aktiva tetap untuk menambah modal.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. *Debt to Equity Ratio* / Rasio Utang terhadap Modal

Jenis rasio ini merupakan rasio utang atas ekuitas (kepemilikan dalam bentuk nilai uang). *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang digunakan untuk analisis laporan keuangan agar dapat memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Rasio ini biasanya diterapkan untuk membandingkan antara ekuitas dan liabilitas (penghambat). Itu artinya, utang jangan sampai lebih besar daripada modal sehingga beban yang ditanggung perusahaan pun tidak bertambah. Semakin kecil rasio

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



KWIK KIAN GIE  
SCHOOL OF BUSINESS

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berarti kondisi perusahaan sedang membaik karena modal guna menjamin utang terbilang besar.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Jumlah Utang}}{\text{Modal}}$$

### 3. *Times Interest-Earned Ratio* / Rasio Cakupan Bunga

Disebut juga *interest coverage ratio*, *times interest-earned ratio* merupakan rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunga di masa depan. Rasio ini membandingkan antara laba (keuntungan) sebelum pembayaran pajak dan bunga atas biaya bunga. Semakin tinggi nilai rasio jenis ini, kemampuan perusahaan agar dapat membayar bunga dari utang pun semakin besar.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bayar Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini, rasio solvabilitas akan mengacu pada perhitungan *Debt Equity Ratio* (DER). Jika semakin tinggi DER, maka semakin kecil modal sendiri dibanding utangnya. Seharusnya kebijakan perusahaan harus memiliki utang yang tidak lebih besar dari modal yang dimilikinya. Karena semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumberdaya yang adapadanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktivalainnya. Jika dana yang tertanam pada aset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut mestinya bisa dipakai untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya. Kasmir (2013) menyatakan bahwa dari pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya.

Disamping itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur hari rata-rata sediaan tersimpan di gudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya. Yang termasuk ke dalam rasio aktivitas menurut Kasmir (2016:286) adalah sebagai berikut:

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 1. *Total Assets Turn Over* / Perputaran Aktiva

*Total assets turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. rumus untuk menghitung TATO adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini rasio aktivitas dihitung dengan menggunakan *Total Assets Turnover*. Menurut Hanafi (2016) *Total assets turn over* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

### 2. *Fixed Assets Turnover* / Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap (*fixed assets turn over*) mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Apabila perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

### 3. *Inventory Turnover* / Rasio Perputaran Persediaan

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya *overstock*. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

#### 4. *Working Capital Turn Over* / Rasio Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate-nya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Pada penelitian ini, rasio aktivitas akan dihitung dengan menggunakan *Total Asset Turn Over (TATO)*. Semakin tinggi total asset turn over maka akan semakin cepat pula perputaran aktiva serta perolehan laba. Dalam hal ini, perusahaan tersebut bisa dianggap

efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa nilai *total asset turnover* yang baik adalah yang semakin besar apabila dibandingkan dengan industri sejenis.

#### d. Rasio Profitabilitas

Menurut Asnawi (2015 : 26) menyatakan bahwa : Rasio Profitabilitas / laba merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan mendapatkan hasil dalam satu periode produksi. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata maka manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban-beban.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam mencapai suatu hasil keuntungan berupa laba yang diperoleh perusahaan tersebut dan berasal dari pendapatan investasi serta penjualan secara umum manfaat dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur, menilai dan mengetahui posisi dan perkembangan laba perusahaan dalam satu periode. Semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang didapat perusahaan.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang berguna bagi pihak internal dan juga eksternal. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2018:197) dalam penelitian Salmia (2019), adalah:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Kasmirkur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2018:197), yaitu:

1. besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jenis-jenis rasio profitabilitas :

1. *Gross Profit Margin* / Margin Laba Kotor

Rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) adalah rasio keuangan yang membandingkan laba kotor (*gross profit*) dengan pendapatan (*revenues*) perusahaan. Laba kotor atau laba bruto dihasilkan dari pengurangan antara pendapatan (*revenues*) dan harga pokok penjualan (*cost of goods sold*).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Pejualann}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Investment* / Laba atas Investasi

*Return on Investment* (ROI) digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba terhadap semua aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang didapatkan, nantinya skor ROI semakin tinggi. Skor ROI yang tinggi nantinya mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba atas Investasi} - \text{Investasi Awal}}{\text{Total Investasi}}$$

3. *Return on Equity* / Laba atas Utang

Menurut Hery (2015: 230) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukr keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Rumus atau formula untuk menghitung nilai ROE yaitu dengan membandingkan nilai laba bersih (*net income*) dengan total ekuitas (*total equity*) perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Dipotong Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

#### 4. *Return on Asset* / Laba atas Aset

Menurut Sherman (2015), pengertian *return on Assets* (ROA) adalah suatu ukuran untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk meraih keuntungan (*profit*).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pada penelitian ini profitabilitas akan mengacu pada perhitungan dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). ROE menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (kekayaan bersih), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Semakin besar ROE, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya.

#### 5. *Return Saham*

Menurut Irham Fahmi (2017 : 152), *return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditematkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan. Sementara itu, mengacu pada



uraian pernyataan yang dikemukakan Jogiyanto (2013 : 235) menjelaskan bahwa *return* saham ini didefinisikan sebagai hasil atas investasi saham yang sebelumnya dilaksanakan. *Return* ini dapat berbentuk dengan return realisasi yang sebelumnya telah berlangsung ataupun return ekspektasian yang artinya sebelum berlangsung namun di masa depannya diharapkan agar terjadi. Dari dua pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat pengembalian atau pendapatan atas keuntungan suatu investasi yang didapatkan dari selisi antara harga saham periode sekarang dengan harga saham pada periode sebelumnya.

Jenis-jenis *Return* Saham menurut Jogiyanto. (2014) :

#### 1. *Return* Saham Realisasi

Definisi dari return saham realisasi ini ialah sebagai perhitungan untuk selisih antara harga saham yang berlandaskan pada data riwayat atau historis perusahaan yang sudah berlangsung yang sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Return realisasi ini mempergunakan data historis. Tidak hanya itu, return realisasi ini ialah sebagai alat yang berguna untuk mengukur atau mengkalkulasikan *return* ekspektasi dan juga risiko di masa mendatangnya. *Return* realisasi ini sendiri mempunyai berbagai pembagian jenis dari perhitungan, di antaranya ialah penyesuaian *return*, kumulatif *return*, relatif *return*, dan juga total *return*. Sementara itu, untuk rata-rata *return* ini dapat dilaksanakan pengukuran dengan berlandaskan terhadap perhitungan geometri dan juga perhitungan aritmatika. Mengacu Brigham & Houston

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2017) menjelaskan bahwasannya perhitungan *return* saham ini dapat dirumuskan sebagaimana di bawah ini:

$$\text{Capital gain/loss} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_{i,t}$  : harga saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$  : harga saham i pada periode t-1

jika hasilnya bernilai positif, maka *return* tersebut berupa keuntungan (*capital gain*)

Jika hasilnya negatif, maka *return* tersebut berupa kerugian (*capital loss*)

## 2. *Return* Saham Ekspektasi

*Return* saham ekspektasi adalah jenis *return* yang dilakukan untuk memperkirakan pengambilan keputusan terhadap kegiatan investasi di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi dinilai lebih penting dibandingkan dengan *return* historis karena jenis ini menjadi tolok ukur para investor untuk keberhasilan transaksi sahamnya di masa mendatang.

Mengacu pada uraian yang dinyatakan Umam & Sutanto (2017) menyebutkan bahwasannya terdapat berbagai faktor yang dapat memberi pengaruh pada *return* saham ini, di antaranya ialah sebagaimana di bawah ini:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Faktor makro ini ialah sebagai faktor yang ada di luar perusahaan, di antaranya ialah sebagaimana di bawah ini:
  - a. Faktor makro ekonomi ini mencangkup dengan kondisi ekonomi internasional, kurs valuta asing, tingkat inflasi, dan juga tingkat bunga umum domestik.
  - b. Faktor non-ekonomi ini di antaranya mencangkup dengan kasus lingkungan hidup, massa, demonstrasi, peperangan, peristiwa politik luar negeri dan juga peristiwa politik dalam negeri.
2. Faktor mikro ini ialah beberapa faktor yang ada di dalam perusahaan, di antaranya ialah sebagaimana di bawah ini:
  - a. Laba bersih per saham
  - b. Nilai buku per saham
  - c. Rasio hutang terhadap ekuitas
  - d. Rasio keuangan lainnya

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan hasil penelitian atau kesimpulan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka dibuat tabel ringkasan penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

### Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Sayid Abrar, Israk Ahmadsyah dan Evy Iskandar	Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2018 (BEI)	$X =$ TATO, ROE, CR, DER $Y =$ Return saham	ROE berpengaruh pada <i>return</i> saham CR, DER, TATO tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
2	Ayu Nurhayani Aisah dan Kastawan Mandala	Pengaruh <i>Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size</i> dan <i>Operating Cash Flow</i> terhadap <i>Return Saham</i>	$X =$ ROE, EPS, Firm Size, OPS $Y =$ <i>return</i> saham	Operating cash flow memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, EPS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan ROE dan firm size tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Kesimpulan
3	Salmia	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap <i>Return Saham</i> pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	$X = CR, ROE$ $Y = Return Saham$	CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
4	Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo dan Rita Andini	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) dan <i>Price To Book Value</i> (PBV) terhadap <i>Return Saham</i>	$X = ROE, PER, TATO, PBV$ $Y = Return Saham$	ROE, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham PER, TATO, PBV menunjukkan pengaruh negative dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
5	Syafira Widiarini dan Vaya Juliana Dillak	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti, <i>Real Estate</i> dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2018)	$X = ROA, CR, DPR, DER, SIZE$ $Y = Return saham$	ROA, CR, DPR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham DER dan SIZE berpengaruh arah terhadap <i>return</i> saham

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Kesimpulan
6.	Mutiara Ikhsani	Pengaruh ROA, DER, CR, PBV dan TATO terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris pada perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018)	X = ROA, DER, CR, PBV dan TATO Y = <i>Return Saham</i>	ROA, CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Serta variabel DER dan PBV berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
7.	Ni Luh Yunita Astuti Purnama Dewi, I Dewa Made Endiana, I Putu Edy Arizona	Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Deviden terhadap <i>Return Saham</i>	X = ROE, CR, DER, TATO, PER, DPR	ROE, CR, DER, PER dan DPR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Serta variabel TATO berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
8.	Agung Anugrah, Muhamad Syaichu	Analisis Pengaruh <i>Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio</i> , dan <i>Price To Book Value</i> terhadap <i>Return Saham Syariah</i>	X = ROE, DER, CR, PBV Y = <i>return</i> saham	ROE memiliki pengaruh negatif tidak signifikan, DER positif tidak signifikan CR dan PBV positif signifikan

©

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa:

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Anugrah & Syaichu (2018), disimpulkan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini selaras dengan *signaling theory* dimana setiap perusahaan yang mampu memenuhi utang lancarnya dengan aktiva lancarnya akan memberikan sinyal yang positif bagi investor. Semakin tinggi CR menunjukkan bahwa tidak ada terjadinya masalah pada likuiditasnya sehingga mampu memberikan sinyal positif bagi investor karena semakin tinggi CR maka semakin baik pula harga saham sehingga akan meningkatkan *return* sahamnya.

#### 2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham

Berdasarkan penelitian yang telah ditemukan oleh Abrar et al. (2019), Dewi et al.(2020), disimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini selaras dengan pernyataan dari *signaling theory* dimana semakin kecil utang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin memberikan sinyal yang positif kepada para investor. Semakin rendah tingkat DER artinya kondisi perusahaan sedang baik karena memiliki modal yang cukup untuk menjamin utangnya sehingga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dapat memberikan sinyal positif bagi investor maka harga saham akan meningkat sehingga akan meningkatkan *return* sahamnya

3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham  
Berdasarkan penelitian yang ditemukan oleh Andasari et al. (2016) dan Dewi et al.(2020), disimpulkan bahwa TATO memiliki pengaruh terhadap *return* saham . hal ini selaras dengan *signaling theory* dimana ketika perusahaan mampu melakukan penjualan dengan aset yang dimilikinya maka perusahaan tersebut telah berhasil memberikan sinyal positif kepada investor. Semakin besar TATO suatu perusahaan maka perputaran aktiva dan juga perputaran laba perusahaan tersebut terbilang cepat sehingga perusahaan dianggap efisien dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan.
4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham  
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Abrar et al. (2019), Salmia (2019), Andasari et al. (2016) , disimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini selaras dengan pernyataan *signaling theory* dimana semakin tinggi tingkat ROE maka perusahaan dapat semakin memberikan sinyal positif kepada investor. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan artinya perusahaan tersebut semakin baik dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Memiliki ROE yang tinggi akan mengakibatkan semakin meningkatnya permintaan akan saham

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

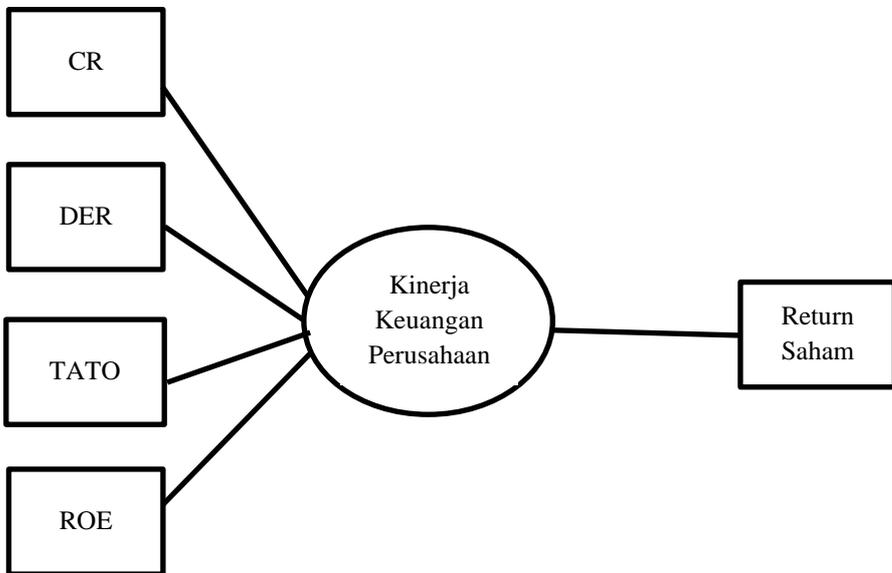
**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan tersebut yang tentu saja akan meningkatkan *return* sahamnya.

Berdasarkan seluruh penjelasan mengenai pengaruh pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Equity* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* maka dapat digambarkan sebagai berikut pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, maka dirumuskan hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.
3. *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.
4. *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.